



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ 45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH:

**ANDIUSKO
1925310918**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANDIUSKO
NPM : 1925310918
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.PSI., M.SD)

MEDAN, 30 JUNI 2021
DEKAN



(DR. ONY MEDALDINE, S.H., M.KN.)

PEMBIMBING I

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI.)

PEMBIMBING II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

NAMA : ANDIUSKO
NPM : 1925310918
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020

KETUA

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M.)

ANGGOTA - II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M.)

MEDAN, 30 JUNI 2021

ANGGOTA - I

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI.)

ANGGOTA - III

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI.)

ANGGOTA - III

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andiusko
NPM : 1925310918
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

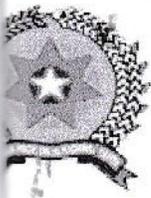
Nama : ANDIUSKO
N. P. M : 1925310918
Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG TEBAT / 05 Mei 1988
Alamat : Jl. Paya Nibung Dusun IV Dalu Xb
No. HP : 085268711304
Nama Orang Tua : KOBRI KELAJIB/SUSI DAWATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2020

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



ANDIUSKO
1925310918



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4154/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: ANDIUSKO

: 1925310918

at/Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

an/Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 18 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Mei 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 6/29/2021 2:41:36 PM

Analyzed document: ANDIUSKO_1925310918_MANAJEMEN.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

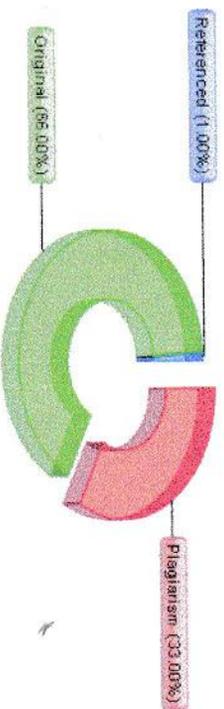
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart:



Distraction graph:



Top sources of plagiarism: 34

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Masni Mubandani Ritonga, BA, MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDIUSKO
NPM : 1925310918
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
29 April 2021	Walaikumsalam, revisi dari saya: 1. Halaman penelitian sesuaikan dengan panduan penulisan (misal halaman bab letaknya dibawah tengah) 2. Untuk referensi tidak usah mencantumkan halaman, agar konsisten keseluruhan (misal Kasmir 2013:207, cukup Kasmir, 2013) 3. Tambahkan review penelitian 5 jurnal lagi, jd pas 10. Segera ya bg. Paling lama besok.	Revisi
29 April 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui
19 Juni 2021	Walaikumsalam, bg andi pahami terkait fenomena, identifikasi masalah, kerangka konsep, populasi sampel, parsial dan serempak, kesimpulan dan saran.	Revisi
19 Juni 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui
25 Juni 2021	ACC Sldang Meja Hljau	Disetujui
23 Juli 2021	ACC Jilid	Disetujui

Medan, 23 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANDIUSKO
NPM : 1925310918
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Noni Ardian, SE., MM
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Mei 2021	ACC SEMPRO	Disetujui	
21 Juni 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Disetujui	
25 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
25 Juli 2021	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 25 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Noni Ardian, SE., MM

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDIUSKO
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG TEBAT / 05 Mei 1988
 Nama Orang Tua : KOBRI KELAJIB
 N. P. M : 1925310918
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085268711304
 Alamat : Jl. Paya Nibung Dusun IV Dalu Xb

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2020**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Ditetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

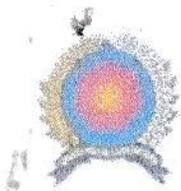
Hormat saya



ANDIUSKO
 1925310918

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ANDIUSKO
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG TEBAT / 05 Mei 1988
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310918
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,24
 Nomor Hp : 085268711304
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN KATEGORI LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2020

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 29 April 2021

Pemohon,

(Andiusko)



Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.)



Tanggal : 30 April 2021

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Maya Macia Sari, SE, M.Si)



Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

(Noni Ardian, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *return on assets* (ROA) (X1), *net profit margin* (NPM) (X2), *return on equity* (ROE) (X3) dan *earning per share* (EPS) (X4) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2017 – 2020. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan Aplikasi SPSS v. 17, dengan metode regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara serempak variabel *return on assets* (ROA) (X1), *net profit margin* (NPM) (X2), *return on equity* (ROE) (X3) dan *earning per share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). sedangkan secara parsial variabel *return on assets* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), variabel *net profit margin* (NPM) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), variabel *return on equity* (ROE) (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dan variabel *earning per share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Kontribusi pengaruh yang diberikan keseluruhan variabel sebesar 75.6%.

Kata Kunci: *Harga Saham, Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS).*

ABSTRAK

This study was conducted to determine how the effect of return on assets (ROA) (X1), net profit margin (NPM) (X2), return on equity (ROE) (X3) and earnings per share (EPS) (X4) on stock prices. (Y) in state-owned companies in the LQ 45 category listed on the Indonesia Stock Exchange. The data is taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The data used are from 2017 - 2020. The study was conducted from January to June 2021. The population in this study was 18 companies with 12 companies as samples used. This research uses quantitative data which is processed by SPSS v.17 application, with multiple linear regression method. The test results show that simultaneously the return on assets (ROA) (X1), net profit margin (NPM) (X2), return on equity (X3) and earnings per share (EPS) (X4) variables have a significant effect on the price. shares (Y). while partially the return on assets (ROA) variable (X1) has a significant effect on stock prices (Y), the net profit margin (NPM) variable (X2) has no significant effect on stock prices (Y), the return on equity (ROE) variable (X3) has a significant effect on stock prices (Y) and the earning per share (EPS) variable (X4) has a significant effect on stock prices (Y). The contribution of the influence given by the total variable is 75.6%.

Keywords: *Stock Price, Retun on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS).*

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut dengan judul: “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Maya Macia Sari, S.E., M.Si., selaku Dosen pembimbing I saya yang telah sabar, cermat dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku Dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak membantu proses administrasi sampai dengan selesai.
8. Orang tua Penulis, Bapak Kobri Kelajib (Alm) dan Ibu Susida Wati, yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Istri Penulis, Afilla Ashri Utami, yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis dalam penyelesaian proposal tersebut.
10. Jajaran Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membangun serta menyempurnaan penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, ... Juni 2021
Penulis

Andiusko
1925310918

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Perumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teoritis.....	14
1. Teori Agensi (Agency Theory)	14
2. Teori Sinyal (<i>Singnaling Theory</i>).....	15
3. Pengertian Saham	17
4. Rasio Profitabilitas	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	34

D. Hipotesis.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
3. Teknik Sampling	38
4. Jenis Data.....	39
5. Sumber Data	39
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
1. Varibel Penelitian	39
2. Definisi Operasional.....	40
E. Skala Pengukuran Variabel.....	44
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2. Analisis Regresi Linear Berganda	45
3. Uji Asumsi Klasik	45
G. Uji Hipotesis.....	47
1. Uji-f (Uji Serempak).....	47
2. Uji-t (Uji Parsial).....	48
3. Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
2. Profil Perusahaan BUMN kategori LQ 45	52
3. Deskripsi Variabel Penelitian	80
4. Statistik Deskriptif.....	85

5. Analisis Regresi Linear Berganda	87
6. Uji Asumsi Klasik	88
7. Uji Hipotesis.....	93
B. Pembahasan.....	96
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y).....	96
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2) terhadap Harga Saham (Y) ..	97
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) (X3) terhadap Harga Saham (Y).....	98
4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4) terhadap Harga Saham (Y)...	99
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian di Indonesia sekarang ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Pasar modal juga mempunyai pengertian pasar yang disebut juga sekuritas perdagangan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, oleh karena itu laba merupakan indikator kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu ROS (*Return on Sales*), EPS (*Earning PerShare*), ROA (*Return on Asset*) maupun ROE (*Return on Equity*).

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel- variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Model analisis saham ada dua, yaitu: model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan *emiten* yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk

memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Menurut Kasmir (2017) menyatakan rasio profitabilitas merupakan resiko untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010), profitabilitas adalah salah satu cara menilai secara cepat tingkat pengembalian yang akan di dapat dari investasi yang dilakukan. Sartono (2010), mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dapat digunakan rasio-rasio modal saham, diantaranya adalah *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margins (NPM)*, *Return on Earning (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah

perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010), menyatakan *Return on Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) semakin efisien pengelolaan bisnis.

Menurut Fahmi (2012), *Return on Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Kasmir (2012), menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menghitung efisiensi perputaran aktiva modal yang berhubungan dengan pengembalian modal. Pengembalian modal sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi oleh investor dan sebagai dasar peramalan masa depan.

Return on Equity (ROE) adalah bagian dari rasio profitabilitas yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya.

Semakin baik nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*).

Menurut Irham (2012), menyatakan bahwa pengertian *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu *emiten* mampu memengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas.

Menurut Kasmir (2014), menyatakan *Return on Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), maka akan semakin baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat dan begitu pun sebaliknya.

Menurut Kasmir (2013), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Irham Fahmi (2012), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Diantara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 45 perusahaan yang memiliki likuiditas paling tinggi yang biasa disebut sebagai *indeks* LQ 45. Menurut informasi dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, kriteria untuk pemilihan Indeks LQ 45 sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997, ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, Jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Diantara 45 perusahaan yang masuk *Indeks* LQ 45 didapati bahwa tiga belas diantaranya adalah perusahaan BUMN. Sekitar 65 persen masuk kedalam Indeks LQ 45. Kondisi ini menjelaskan bahwa telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan BUMN dan swasta yang lain. Hal ini membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar bisa menarik perhatian para investor, salah satunya dengan memberikan *return* yang tinggi supaya para investor selalu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham yang selalu berubah-ubah, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu para investor dalam menganalisis dan memilih saham yang akan memberikan *return* yang tinggi. Bagi para Investor tingkat *return* adalah hal yang utama karena *return* merupakan suatu keuntungan bagi para Investor yang diperoleh dari suatu investasi.

Pada tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah *emiten* yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat. Meningkatnya jumlah *emiten* akan membawa kearah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal dan bagi

investor akan mendapatkan *return*. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*.

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Penganalisan laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dan dividen perusahaan.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap tingkat harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun hasil akhir dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, walaupun terdapat hasil signifikan yang relatif kecil.

Laba perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sering mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini akan berdampak pada saham perusahaan. Laba tersebut dapat dilihat pada tabel pra *survey* sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pra Survey Laba Perusahaan

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2.904.504.900	3.241.848.600	3.949.859.700	2.175.777.900
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	7.144.304.200	8.585.193.700	8.845.559.200	6.764.562.400
3	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk	7.093.656.062	6.036.491.035	7.073.888.000	-4.162.900.000
4	PGAS	PT Gas Negara (Persero), Tbk	10.532.887.440	9.646.386.600	10.129.811.950	-2.157.678.140
5	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	10.547.232.000	5.121.112.000	8.040.394.000	2.407.927.000
6	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	3.270.100.000	5.697.600.000	6.759.200.000	5.956.300.000

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari ke 6 (enam) perusahaan yang menjadi data sampel pra *survey* bahwasanya terjadi kenaikan dan juga penurunan setiap tahunnya. Artinya laba tersebut tidak mengalami kestabilan dan perlu menjadi perhatian untuk peningkatan perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. *Return on Equity* (ROE), karena rasio ini mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rasio *Earning*

Per Share (EPS) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan kinerja dan mencemaskan para investor yang kedepannya bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 .
2. Kenaikan dan penurunan laba yang didapat dari laporan keuangan perlu dilakukan analisis rasio-rasio keuangan untuk memprediksi rasio mana

yang perlu untuk dievaluasi pada perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan karena adanya keterbatasan waktu, biaya serta pengetahuan peneliti dan agar tidak terlalu melebar, maka ditetapkan batasan penelitian ini berfokus terhadap tujuan dan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dalam menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

- 4) Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 5) Bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara serempak terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margins* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS)

terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan harga saham agar perusahaan cepat dalam mengatasi masalah sebelum terjadi resiko yang tidak diinginkan.

2) Bagi Peneliti

Dapat memberi pengetahuan tambahan dan memperluas wawasan mengenai *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan harga saham.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas dan kajian mendalam terkait dengan *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan harga saham.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hadi Mastoni (2011) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh

Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2011 dan sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2021.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif regresi berganda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep. Menurut Jensen dan Meckling dalam Ningtias (2015), mengungkapkan bahwa teori agensi akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham kurang dari 100%. Sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak berdasarkan memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan pendanaan. Konflik kepentingan bisa saja terjadi karena adanya perbedaan kepentingan diantara pemilik perusahaan serta manajer, sehingga bisa terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Dari hal tersebut, manajer memiliki kecenderungan untuk memanipulasi informasi keuangan agar bisa sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Teori agensi menunjukkan pentingnya adanya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik, dimana hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen profesional di dalam mengelola perusahaan. Sehingga manajemen memiliki tanggung jawab sebagai agen dari pemilik perusahaan, dan pemilik perusahaan bisa mencari informasi, mengembangkan sistem yang lebih baik agar dapat memastikan tindakan agen bagi kepentingan pemilik. Teori agensi dalam penelitian ini dapat menunjukkan adanya asimetri informasi bila terjadi konflik kepentingan pada

saat melakukan praktik perencanaan pajak. Hal ini dapat diminimalisir dengan tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya adalah menggunakan pengungkapan informasi yang lebih transparan, (Armstrong et al. dalam Pradnyana 2017). Transparansi ini dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan dan dapat mengurangi dampak dari konflik kepentingan serta memberikan nilai yang baik bagi perusahaan.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang selanjutnya adalah teori sinyal atau (*signalling theory*). Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Menurut Jama'an dalam Suryani (2015), mengemukakan *Signalling theory* tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan.

Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi, berupa laporan keuangan, serta informasi nonakuntansi berupa informasi selain laporan keuangan. Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi pada investor, sehingga bisa memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan. Dari informasi yang diterima investor, maka investor bisa menentukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik, yang mana akan mendatangkan keuntungan bagi investor.

Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar di masa yang akan datang (Brealey et al. dalam Sofiamira dan Asandimitra (2017)). Penggunaan *capital expenditure* sebagai keputusan investasi memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang kemudian direspon baik oleh para investor, (Achmad dan Amanah dalam Sofiamira dan Asandimitra (2017)). Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat secara beriringan.

Selain itu, stabilitas profitabilitas juga dapat mengoptimalkan perkembangan perusahaan. Dengan optimalnya profit tersebut maka investasi

perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Investasi perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai.

3. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Fahmi (2012), menyatakan saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Ragam jenis saham dijelaskan, sebagai berikut:

a) Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*). Di atas sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham ini, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.
2. Saham atas nama (*registered stock*). Di atas sertifikat saham ini ditulis nama pemiliknya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur

tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

b) Hak tagihan (klaim)

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa (*common stock*). Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.
2. Saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Dalam praktek terdapat beraneka ragam jenis saham preferen diantaranya adalah:
 - a. *Cumulative Preferred Stock*. Saham preferen jenis ini memberikan hak pada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam arti bahwa jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
 - b. *Non Cumulative Preferred Stock*. Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu deviden yang dibayarkan lebih kecil dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama

sekali, maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

c. *Participating Preferred Stock*. Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh deviden tetap seperti yang telah ditentukan dan memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

d. *Convertible Preferred Stock* (saham istimewa). Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih tinggi dibanding pemegang saham lainnya. Hak lebih itu terutama dalam penunjukkan direksi perusahaan.

c) Berdasarkan kinerja saham

1. *Blue Chip Stock*. Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*. Merupakan saham dari suatu *emiten* yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stock*. Saham ini merupakan saham-saham dari *emiten* yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*. Adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stock*. Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

a) Harga Saham

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Harga saham didefinisikan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya, (Musdalifah, 2015).

Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisien atau tidaknya suatu keputusan keuangan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham, nilai perusahaan yaitu nilai saham ditambah dengan nilai pasar hutang.

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Menurut Darmadji (2012), analisis fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri

suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. *Company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

1. Analisis teknikal

Model analisis teknikal lebih menekankan pada pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Para penganut analisis ini, menyatakan bahwa:

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- b. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu lalu.
- c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu

informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan suatu saham dibeli atau harus dijual.

2. Analisis Fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa, saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya yaitu dengan dua pendekatan.

a. Pendekatan Deviden

Deviden merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran deviden yang tinggi mencerminkan prospek tingkat keuntungan yang baik suatu perusahaan, sedangkan penurunan tingkat pembayaran deviden dapat menjadi informasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sebab deviden juga dianggap sebagai tanda tersedianya pendapatan yang tinggi dalam perusahaan dan juga mengindikasikan tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan dimasa yang akan datang. Pada akhirnya harga saham akan mengikuti naik turun besarnya deviden yang dibagikan.

b. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

b) Penilaian Harga Saham

Setiap hari investor dan manajer investasi menghadapi pertanyaan mengenai berapa nilai suatu aset yang jawabannya menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran investasi. Penilaian adalah estimasi nilai suatu aset berdasarkan pada variabel-variabel seperti pendapatan, arus kas dan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi masa depan dibandingkan dengan aset yang sejenis, (Pinto et.al., 2010). Penilaian saham dilakukan untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.

Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham, sebagai berikut:

1. Pendekatan *Present Value*.

Dalam pendekatan nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Dividen merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the dividen discount model*. Model ini dikembangkan menjadi dua model pendekatan yaitu:

a. Model Tanpa Pertumbuhan Dividen (*The Zero Growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi, 1) keuntungan tidak berubah setiap tahunnya dan 2) semua keuntungan dibagikan sebagai dividen sehingga harga saham dirumuskan:

$$P_0 = \frac{D}{r}$$

Dimana:

P_o = Harga saham (nilai instrinsik)

D = Dividen

r = *Required rate of return* (tingkat keuntungan yang dianggap relevan atau diharapkan)

b. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant Growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi, 1) tidak semua laba dikembalikan dan 2) laba ditahan sehingga harga saham dirumuskan:

$$P_o = \frac{D_i}{r - g}$$

Dimana:

P_o = Harga saham (nilai instrinsik)

D_i = Dividen pada periode i

r = *Required rate of return* (tingkat keuntungan yang dianggap relevan atau diharapkan)

g = *Growth of rate* (pertumbuhan laba atau dividen dimasa yang akan datang)

2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai instrinsik) dirumuskan sebagai berikut:

$$P_o = EPS_i \times PER$$

Dimana:

P_o = Harga saham (nilai instrinsik)

EPS_i = *Earning per share* (laba per saham yang diharapkan)

PER = *Price earning ratio*

c) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental, utamanya pengaruh laba atau pendapatan dan deviden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek atau pasar modal adalah:

1. Faktor psikologis dari penjual atau pembeli
2. Faktor kondisi perusahaan
3. Kebijakan direksi
4. Tingkat bunga
5. Harga komoditi
6. Investasi lain
7. Kondisi ekonomi
8. Kebijakan pemerintah
9. Tingkat pendapatan dari saham
10. Laju inflasi
11. Penawaran dan permintaan saham
12. Kemampuan analisis efek

Laporan keuangan seperti laporan laba rugi merupakan sumber informasi utama bilamana hendak melakukan analisis yang akurat mengenai harga saham. nilai intrinsik suatu saham didasarkan atas pendapatan suatu saham yang dibayarkan dalam bentuk *dividend income*.

Perubahan deviden merupakan isyarat perubahan *earning*. Perusahaan akan menaikkan deviden ketika manajemen percaya bahwa *earning* telah

meningkat secara permanen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *earning* perusahaan naik maka perusahaan diharapkan membayarkan deviden lebih besar sebagai signal tentang prediksi membaiknya nilai perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut.

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Agus Sartono (2010), definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013), menyatakan rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

a) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihakpihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2014)

2. *Net Profit Margins* (NPM).

Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2014)

3. *Return on Equity* (ROE).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2014)

4. *Earning Per Share* (EPS).

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Saham\ Biasa}{Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

(Kasmir, 2014)

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate dan Dedy N. Baramuli, (2017).	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016.	<i>Return On Assets, Net Profit Margin, Harga Saham.</i>	Metode analisis linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga (3) Secara simultan <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra, (2016).	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014).	EPS, Harga Saham, NPM, ROA, ROE.	Metode analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap harga saham.
3.	Linzzy Pratami Putri, (2015).	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia.	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), Harga Saham.	Asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.	Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari α ($0,111 > 0,05$). Hasil uji signifikan individual (uji t) menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap harga saham yang mana kontribusinya terlihat lemah. Karena nilai <i>R-Square</i> sebesar 0,112 atau sebesar 11,2 %.
4.	Yohanis Nuel, (2015).	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia.	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Harga Saham.	Metode dokumentasi dan studi kepustakaan.	Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,302 + 0,198 X_1 + 0,277 X_2 + 1,123 X_3$. Hasil uji F diperoleh nilai Sig. F-Hitung sebesar $0,010 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X_2), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji t

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
					menunjukkan Sig. t-hitung, <i>Current Ratio</i> (CR) = 0,086 > 0,05, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = 0,003 < 0,05, dan <i>Return on Equity</i> (ROE) = 0,114 > 0,05. Dari perhitungan secara parsial variabel, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit DI Bursa Efek Indonesia. <i>Variabel Current Ratio</i> (CR) (X1), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit DI Bursa Efek Indonesia.
5.	Tirza Tiara Muhamad dan Syamsuri Rahim, (2015).	Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Current ratio</i> , ROA, <i>stock price</i> , <i>closing price</i>	Metode regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel rasio lancar dan ROA dimiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penutupan harga saham.
6.	Raghilia Amanah Dwi Atmanto Devi Farah Azizah, (2014).	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012).	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , ROA, ROE	Metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel <i>Quick Ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

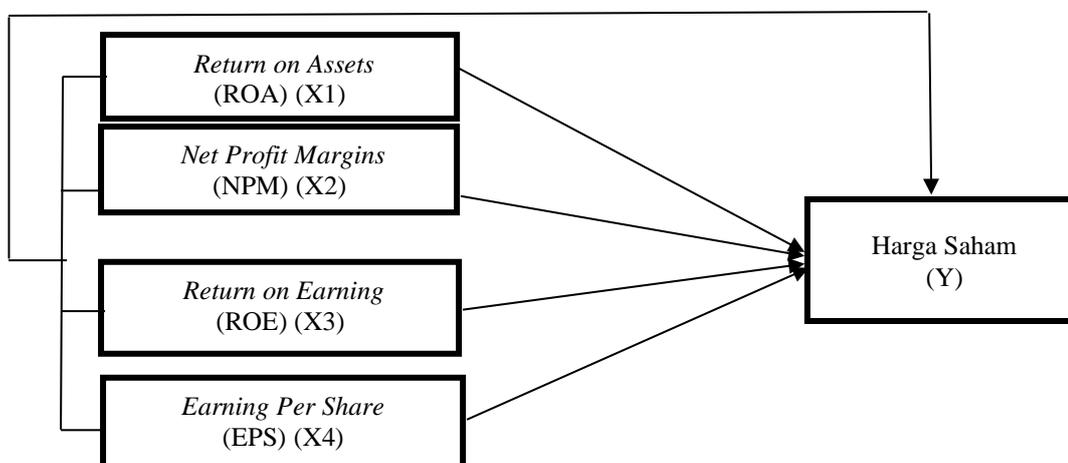
No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir, (2012).	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.	Rasio Profitabilitas, Harga Saham.	Metode analisis regresi berganda.	Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} = 53,901 > F_{tabel} = 2,59$. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Earning per Share (EPS) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} = 6,704 > t_{tabel} = 1,980$.
8.	Meilinda Haryunin gputri, Endang Tri Widyarti, (2012).	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010.	ROA, ROE, ROS, EPS, EVA and <i>Share Price</i>	Metode regresi linear berganda.	Dari hasil analisis regresi di atas dapat dilihat bahwa kelima variabel independen hanya 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu return on asset, return on sales dan economic value added dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118, 0,188 dan 0,392 sedangkan dua variabel lainnya yaitu return on equity dan earning per share sebesar 0,006 dan 0,001. Hal ini dikarenakan nilai Sig t variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.
9.	Insi Kamilah Indallah, (2012).	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI.	<i>Ratio profitability. Stock price. ROA, ROE, EPS, NPM.</i>	Metode analisis linear berganda.	Hasil dari penelitian ini rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap saham perusahaan harga semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
10.	Meythi, Tan Kwang En dan Linda	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan	<i>Current Ratio, Earnings Per Share, and stock price.</i>	Metode analisis data.	Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap saham

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Rusli, (2011).	Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			harga yang ditunjukkan oleh nilai Sig $0,650 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana ditunjukkan oleh nilai Sig $0,114 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Interaksi antara Current Ratio dan Earnings Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai Sig $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 adalah ditolak dan H_a diterima.

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan literatur yang disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu *return on assets (ROA)*, *net profit margins (NPM)*, *return on earning (ROE)* dan *earning per share (EPS)*. Kerangka konseptual pada penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu juga sebaliknya. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- H₁. *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H₂. *Net Profit Margins* (NPM) (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H₃. *Return on Earning* (ROE) (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H₄. *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H₅. *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margins* (NPM) (X2), *Return on Earning* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), *return on earning* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan BUMN kategori LQ 45 dari www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Januari sampai dengan Juni 2021.

Berikut ini dijelaskan tabel waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jan' 21	Feb' 21	Mar' 21	Apr' 21	Mei' 21	Jun' 21
1	Riset awal/Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan/ACC proposal						
5	Pengolahan data						
6	penyusunan skripsi						
7	Bimbingan skripsi						
8	Sidang meja hijau						

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi pada penelitian ini mengkhususkan perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 18 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi, (Sugiyono, 2014). Berikut ini adalah kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel, sebagai berikut:

- a) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya masuk dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
- b) Perusahaan yang sahamnya selalu konsisten *listed* dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
- c) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya masuk dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	18
2	Perusahaan yang sahamnya tidak selalu konsisten <i>listed</i> dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(6)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(0)
Jumlah Sampel		12

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah), 2021

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang pernah masuk dan *list* saham LQ 45 selama periode pengamatan. Perusahaan memenuhi kriteria penarikan sampel adalah 12 perusahaan. Sehingga diambil sampel sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
7.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
8.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk
10.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
11.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah), 2021

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik harus memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling

purposive sampling, yaitu sampel yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi berdasarkan pada kriteria tertentu

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan diperoleh langsung pada perusahaan BUMN kategori LQ 45. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

5. Sumber Data

Sumber data berasal dari laporan keuangan Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapat dari situs www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen (X) atau variabel bebas dalam

penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) (X1), *net profit margins* (NPM) (X2), *return on earning* (ROE) (X3) dan *earning per share* (EPS) (X4).

2. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2012). Operasional variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu dimaksudkan juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (lima) variabel, yaitu 4 (empat) variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Harga Saham (Y)

Harga saham didefinisikan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar

adalah harga penutupannya. Harga saham (nilai instrinsik) dalam penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut:

$$P_o = EPS_i \times PER$$

Dimana:

P_o = Harga saham (nilai instrinsik)

EPS_i = *Earning per share* (laba per saham yang diharapkan)

PER = *Price earning ratio*

(Pinto et.al., 2010)

b. *Return on Assets* (ROA) (X1)

Return on Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2014)

c. *Net Profit Margins* (NPM) (X2)

Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2014)

d. *Return on Equity* (ROE) (X3)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2014)

e. *Earning Per Share* (EPS) (X4)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir, 2014)

Tabel 3.4 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham didefinisikan harga pada pasar riil, dan		Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan. (Pinto et.al., 2010).	$Po = EPS_i \times PER$	
2.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2014)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ \&\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
3.	<i>Net Profit Margins</i> (NPM) (X2)	Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Kasmir, 2014).	$NPM = \frac{Earning\ After\ Interest\ \&\ Tax}{Sales}$	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X3)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. (Kasmir, 2014:137).	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$	Rasio
5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4)	Rasio per lembar saham (<i>Earning Per Share</i>) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan		Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2014).	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

E. Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Sukmadinata (2013), menjelaskan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh dari hasil ukur yang berbentuk angka-angka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan statistikal SPSS v. 17. Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis data-data penelitian, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat pada suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan hasilnya sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan

dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari penelitian tersebut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Regresi on Assets* (ROA)

β_2 = Koefisien regresi *Net Profit Margins* (NPM)

β_3 = Koefisien regresi *Return on Earning* (ROE)

β_4 = Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

X_1 = *Regresi on Assets* (ROA)

X_2 = *Net Profit Margins* (NPM)

X_3 = *Return on Earning* (ROE)

X_4 = *Earning Per Share* (EPS)

ε = *Error Term*

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh langsung dari objek penelitian yaitu Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka untuk menentukan ketepatan model perlu

digunakan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilihat dari nilai residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Jika probabilitas $p < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), menyatakan pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013), menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2013).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $Prob\ Obs * R-Squared \leq 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika $Prob\ Obs * R-Squared > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya timbul pada data yang bersifat *time series*. Menurut Ajija (2011), berpendapat bahwa autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW Test). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (Uji-t). Selanjtnya akan dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

1. Uji-f (Uji Serempak)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel

terikat, Ghozali (2013).

Uji-F ini dilakukan untuk menunjukkan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) secara serempak merupakan penjelas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara serempak terdapat pengaruh tidak signifikan dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara serempak terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, Ghozali (2013).

Uji t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) secara individual dalam menerangkan variasi terhadap Harga Saham.

Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah,

sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margins* (NPM), *Return on Earning* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati nilai satu (1) maka semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati nilai nol (0) maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin lemah dan terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa Efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Pada tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi

Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, Bursa Efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya tim uang dan pasar modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga Badan Pelaksana Pasar Modal yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh direktur utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama Bursa Efek Jakarta, mantan direktur utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di Bursa

Efek Jakarta dengan *system computer* JATS (Jakarta Automate Trading System).

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya. dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Adapun visi Bursa Efek Indonesia yakni menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi Bursa Efek Indonesia adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

2. Profil Perusahaan BUMN kategori LQ 45

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan pertambangan yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Maka dengan ini, penulis akan menyajikan profil

dari perusahaan BUMN Kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

a. PT Aneka Tambang (Persero), Tbk

PT Aneka Tambang, Tbk adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang didirikan sejak 5 Juli 1968 ini memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu ANTAM juga melayani jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Selain beroperasi di Indonesia, ANTAM juga memiliki pelanggan di Eropa dan Asia. ANTAM telah membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional karena luasnya wilayah eksplorasi berlisensi perusahaan serta sahamnya besar untuk mengembangkan tubuh bijih geologi menjadi pertambangan yang menguntungkan.

Dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan ini menjadi perseroan terbatas pada tahun 1968 dengan penggabungan beberapa perusahaan pertambangan komoditas tunggal. ANTAM adalah perusahaan milik negara yang dihasilkan dari penggabungan beberapa perusahaan pertambangan dan proyek milik negara yaitu State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nickel Indonesia, the Diamond Project dan banyak lagi proyek di bawah

Bapetamb. Perusahaan telah melakukan *initial public offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan 35% dijual oleh pemerintah kepada masyarakat pada tahun 1997 demi mengumpulkan uang untuk ekspansi feronikel. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia sebagai entitas asing dan kemudian pada tahun 2002, perusahaan meningkatkan statusnya ke ASX Listing yang lebih ketat. Pada tanggal 14 September 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ke perusahaan Milik Negara (Persero) dan dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Tujuan ANTAM diarahkan pada peningkatan nilai pemegang saham. Selain itu tujuan utama perusahaan juga untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui penurunan biaya serta secara menguntungkan memperluas operasi secara berkelanjutan. Sebagai perusahaan pertambangan, Antam menyadari operasinya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat tidak dipandang hanya sebagai bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga sebagai manajemen risiko. ANTAM percaya kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat proaktif diperlukan untuk suksesnya mengoperasikan tambang. Perhatian serius terhadap upaya konservasi alam dan partisipasi proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci sukses untuk kegiatan penambangan.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946.

Bank Negara Indonesia mempunyai alat pembayaran resmi pertama Oeang Republik Indonesia atau ORI pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo.

Menyusul penunjukan De Javaneche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama diluar negeri yang dibuka di Singapura.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank

Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

Dengan adanya keinginan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960 Bank Negara Indonesia memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. Selain itu juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung. Hal itu dilakukan Bank Negara Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis.

Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal dengan sebagai “BNI 46 “. Kemudian karena ingin menggunakan nama panggilan yang lebih mudah diingat maka dirubah menjadi “Bank BNI” bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), kini berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan

dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa kemasa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja terus menerus.

Segmentasi nasabah telah dibidik BNI sejak awal dengan dirintisnya bank yang melayani khusus nasabah wanita yaitu Bank Sarinah dimana seluruh petugas bank adalah perempuan dan Bank Bocah yang memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Pelayanan Bank Bocah dilakukan juga oleh anak-anak. Bahkan sejak 1963 BNI telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi saat membuka Kantor Kas Pembantu di Universitas Sumatera Utara (USU) di Medan. Saat ini BNI telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

BRI telah berdiri di Indonesia pada tahun 1895 dan terletak di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas, dan kemudian pendopo Si Panji beralih tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto. Kota ini memiliki peran yang berfungsi dalam sejarah perbankan di Indonesia. Selain itu, kota ini juga berperan dalam perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Banyak monument-monumen pelajar yang telah berjasa dalam perjuangan kemerdekaan RI.

Sedangkan Raden Bei Aria Wirjaatmadja, pendiri BRI, adalah keturunan asli dari kota Banyumas yang berbakti dan dipercaya oleh

kolonial Belanda. Maka untuk membantu pengoperasian rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) pun dibangun. BRI berawal dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Bank ini merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau orang-orang pribumi. Resminya, lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga sekarang.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dari penjajahan Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank pertama RI berdasarkan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1. Pada masa peperangan pertahanan kemerdekaan pada tahun 1948. BRI sempat berhenti beroperasi selama setahun. BRI beroperasi kembali pada tahun 1949 setelah adanya perjanjian Renville antara Indonesia dan Belanda untuk berdamai dan Indonesia tetap merdeka.

Setelah terjadinya perjanjian Renville, bank ini yang pada saat itu masih menggunakan nama Belanda secara resmi berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Selain berganti nama, bank ini juga mengalami peleburan berdasarkan peraturan pemerintah No. 41 tahun 1960 dengan membentuk BKTN (Bank Koperasi Tani dan Nelayan). BKTN juga kemudian diintegrasikan ke Bank Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani Nelayan (BIUKTN) berdasarkan Penetapan Presiden No. 9 tahun 1965. Selain itu, bank lain yang juga merupakan bank peleburan BRI adalah *Nederlandsche*

Maatschappij (NHM), yang menjadi Bank Exim, dan Bank Tani Nelayan (BTN). BRI juga sempat menjadi bank sentral melalui peraturan UU No. 13 tahun 1968, dan kemudian ditetapkan kembali dan menjalankan tugasnya lagi sebagai bank umum pada UU No. 21 tahun 1968.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan lagi pada tahun 1990an, dan berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas) melalui UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pada awal perubahannya menjadi PT, kepemilikan BRI dikuasai oleh Pemerintah Indonesia 100%. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual kepemilikannya sebanyak 30% dan nama resmi BRI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masih digunakan hingga sekarang.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia dan telah berjasa dalam membangun Indonesia sejak sebelum kemerdekaan. Pada tahun 2018 ini, BRI akan merayakan ulang tahunnya yang ke-123 dan telah meluncurkan produk digital bank terbaru. Produk-produk tersebut pada akhirnya akan memperkuat komitmen BRI untuk masuk sebagai bank digital dan membantu semua transaksi yang berbasis digital. Selain itu, BRI juga sempat mendukung industri infrastruktur nasional dan telah dinobatkan oleh *Global Finance* sebagai bank terbaik di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut.

Faktor yang menjadi pertimbangan *Global Finance* untuk penilaian, diantaranya aset, laba, layanan perbankan, inovasi, dan pricing yang kompetitif. BRI juga telah menjadi peningkatan kinerja positif diatas rata-rata hingga akhir periode Triwulan 2018 dengan penyaluran kredit yang

tumbuh di atas rata-rata. Lalu, BRI juga telah melakukan banyak kegiatan amal seperti mengirimkan bantuan bagi korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah. Banyak prestasi dari BRI yang dapat dibanggakan sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia. BRI juga memiliki sejarah yang cukup panjang karena bank ini telah berdiri sebelum Indonesia merdeka.

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Bank Tabungan Negara atau biasa disingkat dengan BTN atau Batare merupakan satu diantara empat bank BUMN di Indonesia, bank lainnya yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri. Sama halnya dengan bank BNI dan Mandiri, BTN sudah berdiri cukup lama bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia.

Cikal bakal bank BTN didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian

Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002.

Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya.

Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia.

e. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan seperti sejarah Bank Islam di Indonesia. Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan

secara perlahan selama 5 hingga 7 tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang.

Selain itu, Bank Mandiri juga mewarisi 9 *core banking system* berbeda dari keempat bank yang digabung bersama. Setelah berinvestasi untuk melakukan konsolidasi awal dari sistem yang berbeda, Bank Mandiri selanjutnya melakukan program pergantian *platform* yang berjalan selama 3 tahun dengan investasi sebesar \$200 juta. Program pergantian *platform* ini difokuskan untuk kegiatan consumer banking dan meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen retail banking. Pada sektor usaha, nasabah-nasabah Bank Mandiri kebanyakan bergerak di sektor yang sama seperti makanan, minuman, pertanian, konstruksi, kimia, dan tekstil. Maka, persetujuan kredit dan pengawasan untuk usaha dilaksanakan dengan cara terpisah dari kegiatan pemasaran dan *business unit*.

Pada akhirnya, dalam masa transisi menyatukan semua sistem, sistem Bank Exim dipilih untuk digunakan pada tahun 1999 hingga 2001. Pada tahun 2003 – 2004, sistem tersebut diubah lagi menjadi sistem Bank Mandiri saat semua sistem telah disatukan. Dan sekarang, Bank Mandiri telah menjadi salah satu perusahaan dan tempat kerja terbaik di dunia. Bank ini telah memberikan lapangan kerja bagi 36.737 karyawan dengan 457 kantor cabang dan 7 kantor cabang /perwakilan /perusahaan anak di luar negeri sampai Desember 2015.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia. Selain telah memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor

cabang di seluruh Indonesia, Bank Mandiri juga telah meraih banyak prestasi di dunia perbankan. Pada tahun 2016, Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun. Aset ini dicatat berdasarkan laporan keuangan neraca pada tanggal 21 Desember 2016. Lalu, pada tahun 2017, Bank Mandiri juga berhasil meraih 6 kategori penghargaan dalam Infobank Digital Brand Award 2017. Serta pada tahun 2018, Bank Mandiri juga meraih beberapa penghargaan seperti *Visa Asia Pacific Security Summit ke-14*, *Transaction Banking Awards* dan *Banking Service Excellence*. Maka dari itu, Bank Mandiri telah menjadi salah satu bank penting yang berjasa bagi Indonesia.

f. PT Jasa Marga (Persero), Tbk

PT Jasa Marga (Persero) didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 1 maret 1978, atas dasar sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi melalui jaringan jalan. Jasa Marga memiliki tugas utama untuk merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol serta sarana yang berada di dalamnya. Sehingga dapat berfungsi secara maksimal sebagai jalan tol yang memberikan fasilitas jalan bebas hambatan dan memberi manfaat yang lebih baik dibandingkan jalan umum bukan tol.

Pada periode awal pendirian, PT Jasa Marga bertanggung jawab penuh sebagai otoritas jalan tol di Indonesia dan juga sebagai operator. Jasa marga sebagai operator tunggal jalan tol yang kegiatan operasional dan pengembangannya dibiayai oleh pemerintah Indonesia. Dana pemerintah tersebut berasal dari penerbitan obligasi jasa marga dan

pinjaman luar negeri. Sejak tahun 1978, Jalan Tol Jagorawi merupakan bagian dari sejarah awal mula perkembangan industri jalan tol di Indonesia dan dioperasikan sepenuhnya oleh PT Jasa Marga.

Pihak swasta mulai diikutsertakan oleh pemerintah Indonesia dalam pembangunan jalan tol di Indonesia pada periode akhir 80-an. Partisipasi swasta saat itu melalui mekanisme *Build, Operate, and Transfer*. Dalam perjalanannya pada tahun 1990-an, PT Jasa Marga mengambil peran sebagai lembaga otoritas dan fasilitator para investor swasta. Namun proyek-proyek tersebut tidak bisa diselesaikan dan harus diambil alih oleh PT Jasa Marga, antara lain adalah Tol Cipularang dan Tol JORR.

Pada tahun 2004, PT Jasa Marga kembali berfungsi sebagai perusahaan pengembang dan operator jalan tol, sedangkan untuk regulator dikelola oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) disebabkan perubahan mekanisme bisnis jalan tol oleh pemerintah Indonesia. Penetapan tarif tol dipegang oleh menteri pekerjaan umum dengan penyesuaian tarif setiap 2 tahun. Sehingga peran otorisator sudah tidak lagi di PT Jasa Marga dan dikembalikan kepada pemerintah.

Fokus utama PT Jasa Marga dalam melakukan aktifitas usaha antara lain melakukan investasi dengan pembangunan jalan tol baru di berbagai wilayah, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, pengembangan usaha lain, seperti *rest area*, periklanan di sepanjang jalan tol, pemasangan jaringan serat optik dan lain-lain, untuk selalu memaksimalkan pelayanan kepada pengguna jalan tol dan berdampak pada peningkatan pendapatan

usaha perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder.

g. PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Semula perusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven Co berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Proses pengalihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh Pegawai Listrik dan Gas yang bersama – sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan – perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tahun 1958 perusahaan I.J.N. Eindhoven Codinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU – PLN Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 dua perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara PLN sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara PGN sebagai pengelola gas diresmikan. Penetapan tanggal 13 Mei 1965 sebagai hari jadi Perusahaan Gas Negara didasarkan atas fakta historis dan yuridis

formal sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 1965 tentang pembubaran BPU – PLN dan pendirian Perusahaan Gas Negara PGN serta Perusahaan Listrik Negara PLN. Berlandaskan Peraturan Pemerintah tersebut maka PGN merupakan badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

Pada tahun 1974 PGN dipercaya pemerintah untuk menyalurkan gas bumi melalui jaringan pipa untuk keperluan bahan bakar di sektor rumah tangga, komersial dan industri yang menggantikan gas buatan dari batu bara dan minyak yang tidak ekonomis. Penyaluran gas bumi pertama kali dilakukan di Cirebon 1974, kemudian disusul berturut – turut di wilayah Jakarta 1979, Bogor 1981, Medan 1986, Surabaya 1994, dan Palembang 1996, Batam dan Pekanbaru 2005. Didukung oleh kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 dikukuhkan menjadi Perum.

Kemudian statusnya ditingkatkan lagi menjadi Persero pada Tahun 1994 sekaligus penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas lagi yaitu selain di bidang industri gas bumi juga di bidang yang lebih ke arah hulu yaitu di bidang transmisi, di mana PGN berfungsi sebagai transporter. Sejak pengembangan usaha di bidang transmisi PGN telah menyusun cetak biru pengembangan Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Terpadu Indonesia. Pada Tahun 1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan anak

perusahaan di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia. Keberhasilan pembangunan pipa transmisi jalur Grissik – Duri melampirkan jalan pembangunan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Batam – Singapura yang pengoperasiannya diresmikan oleh Presiden RI dan Perdana Menteri Singapura pada tanggal 4 Agustus 2003. Jalur tersebut merupakan jaringan pipa transmisi lintas negara pertama di Indonesia sekaligus merupakan cikal bakal inetrkoneksi pembangunan Jaringan Trans ASEAN Gas Pipeline.

Dalam rangka menghadapi pasar bebas tanpa monopoli dengan diberlakukannya Undang – Undang Minyak dan Gas Bumi No.22 tahun 2001 yang mengacu pada mekanisme pasar maka dipandang perlu merestrukturisasi unit usaha distribusi menjadi 3 tiga Strategic Business Unit Distribusi dan 1 satu Unit SBU Transmisi, masing – masing adalah SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur serta SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara, dan SBU Transmisi Sumatera – Jawa. PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan publik ditandai dengan pencacatan saham PGN di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode PGAS. Dengan menjadi perusahaan terbuka dan dengan penerapan nilai budaya perusahaan SMILE, maka pencapaian visi PGN menjadi “perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi” dapat terlaksana.

Sejalan dengan keinginan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi stakeholder dan lebih menegaskan arah usahanya, maka

dilakukanlah perumusan visi PGN yang baru yaitu “menjadi perusahaan kelas dunia dibidang pemanfaatan gas bumi”. Perumusan kembali nilai – nilai budaya perusahaan dan pencanangan Budaya ProCISE pada Tahun 2009 merupakan wujud dari keinginan untuk memposisikan PGN sejajar dengan perusahaan kelas dunia melalui sikap profesional, penyempurnaan terus-menerus, integritas, mengutamakan keselamatan kerja dan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan melalui pelayanan prima.

Untuk mengoptimalisasi kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk mewujudkan visi PGN, maka sampai dengan saat ini perseroan telah memiliki 4 anak perusahaan diantaranya adalah: PT Transportasi Gas Indonesia, PGN Euro Finance Limited, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara dan PT PGAS Solution, disamping itu PGN juga memiliki 4 perusahaan afiliasi dibidang jasa, pengangkutan, perdagangan dan pertambangan.

h. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

Pada tanggal 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum (Persero), Persetujuan Pemecahan Nominal Saham (stock split), dan Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding).

Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta

memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program “Yuk Nabung Saham”. Komitmen yang kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut.

i. PT PP (Persero), Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Pemegang saham pengendali PP (Persero), Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *Engineering Procurement* dan *Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa *engineering* dan perencanaan,

pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realiti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti, Tbk (PPRO). Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

j. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk menjadi perusahaan BUMN pertama yang menawarkan saham di lantai bursa efek Jakarta dan Surabaya. Pada awalnya perusahaan ini mencatatkan dengan nama Semen Gresik. Perusahaan ini mulai menawarkan perdagangan saham pertama kali pada 8 Juli 1991. Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik terdiri dari Saham Penawaran dan Saham Pendiri. Jumlah Saham Penawaran dari perusahaan ini mencapai 40.000.000 lembar sedangkan untuk Saham Pendiri mencapai 30.000.000. Total dari saham yang telah ditawarkan di lantai bursa mencapai 70.000.000 lembar. Bila dikonversi maka, jumlah saham itu sama dengan 57,14% dari keseluruhan kepemilikan perusahaan.

Harga penawaran pertama kali untuk saham perusahaan ini mencapai 7000 per lembar. Total dari dana yang terhimpun untuk penawaran saham perdana ini mencapai 280.000.000.000. Perusahaan menggunakan biro administrasi efek dari PT Datindo Entrycom. Seluruh dana yang terhimpun digunakan untuk pengembangan dan ekspansi hingga peningkatan produksi hingga kini.

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR) merupakan perusahaan produsen semen terbesar yang ada di Indonesia. Ini merupakan perusahaan milik pemerintah dalam kategori BUMN. Pada awalnya, perusahaan ini memiliki nama PT Semen Gresik (Persero), Tbk. Namun, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa atau RSUSLB maka disepakati penggantian nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Penggantian dari nama ini juga merupakan awal dari penerapan *Strategic Holding Group*. Pemerintah Indonesia ingin melakukan penggabungan seluruh kapasitas dari produksi pabrik semen yang dimiliki. Hal ini juga bertujuan untuk menghadapi tantangan global dari produsen lain. Perusahaan produsen semen ini juga mencatatkan diri sebagai BUMN yang melakukan penawaran saham pertama kepada masyarakat.

Setelah penggabungan seluruh produsen semen yang tergabung dalam perusahaan pemerintah membantu produksi hingga 29 juta ton semen per tahun. Jumlah produksi itu dianggap telah menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. Hingga kini, perusahaan BUMN Semen Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan dalam bidang produksi yang sama. Beberapa anak perusahaan itu terdiri dari PT Semen

Padang yang berada di Sumatera Barat, PT Semen Gresik di Jawa Timur, PT Semen Tonasa, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk hingga Thang Long Cement yang berada di luar wilayah Indonesia.

Kinerja saham dari PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Memang cukup memuaskan pada awal tahun 2020. Bahkan, harga per lembar dari saham ini mencapai 12.175. Namun, pada saat pandemi covid-19 saham dari perusahaan mengalami penurunan signifikan. Sempat menyentuh di level terendah 7625 per lembar pada Maret 2020. Apalagi hal ini juga dipengaruhi dari pemberlakuan PSBB yang membuat produksi dari perusahaan mengalami penurunan.

Namun, hingga Q3 performa saham dari perusahaan terus mengalami peningkatan. Meskipun melambat saham dari SMGR mencapai 12.500 pada Desember 2020. Harga saham mengalami peningkatan dengan adanya kebijakan normal baru yang turut mendukung produksi dari pabrik semen menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut IDN Financials, laju pertumbuhan dari laba bersih yang diraih Semen Indonesia mencapai 19,1 persen meskipun dalam masa pandemi. Ini membuat peningkatan saham menjadi lebih signifikan. Kebutuhan semen yang terus meningkat untuk pasar domestik dengan adanya pembangunan infrastruktur juga turut membantu kenaikan dari kinerja saham.

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan kode emiten SMGR merupakan salah satu BUMN yang masuk dalam kategori industri semen. Perusahaan ini memiliki banyak pabrik produksi yang berada di berbagai wilayah seperti Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat,

Pangkep di Sulawesi Selatan hingga wilayah luar Indonesia seperti Quang Ninh di Vietnam. Seluruh produk unggulan perusahaan ini telah dipasarkan di dalam maupun luar negeri. Status perusahaan yang masih menjadi BUMN membuat pemerintah RI sebagai pemegang saham pengendali.

k. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk

Telekomunikasi Indonesia, Tbk (selanjutnya disebut TELKOM) merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E.S (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services*) milik negara yang terbesar di Indonesia, yaitu sebuah portfolio bisnis yang lebih lengkap mengikuti tren perubahan bisnis global di masa datang.

Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN

Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI)), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta lembar saham.

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka

kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan “New Telkom” (Telkom baru) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

I. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEF) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Satu dekade kemudian, pada tahun 1982, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu divisi sipil umum, divisi bangunan gedung, divisi sarana papan, divisi produk beton dan metal, divisi konstruksi industri, divisi energi, dan divisi perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi. Pada tahun 2009, bersama dengan PT Jasa Sarana dan mendirikan PT Wijaya Karya Jabar Power yang bergerak dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi (PLTP).

Di pertengahan tahun 2009, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. bersama perusahaan lain berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu, sebuah proyek prestisius yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau

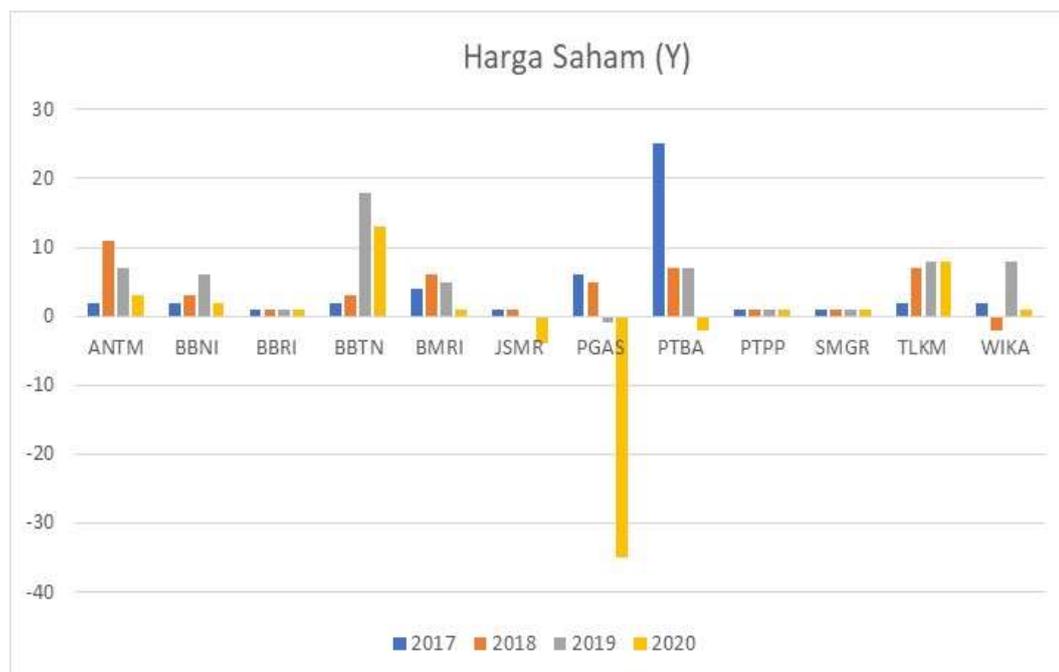
Madura. Kini proyek tersebut telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Memasuki tahun 2010 PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, berhadapan dengan lingkungan usaha yang berubah dengan tantangan lebih besar. Untuk itu, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. telah menyiapkan Visi baru, yaitu Visi 2020 untuk menjadi salah satu perusahaan *Engineering Procurement Costruction* (EPC) dan Investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara. Visi ini diyakini dapat memberi arah ke segenap jajaran PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat dan berkelanjutan. Sepanjang tahun 2012, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, berhasil menuntaskan proyek *power plant* yang terdiri dari: pembangkit listrik tenaga gas borang, 60MW, pembangkit listrik tenaga mesin gas rengat, 21MW, pembangkit listrik tenaga diesel ambon, 34MW.

Pada tahun 2013 Perseroan mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Utama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) (SAKA) yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, mendirikan usaha patungan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. Kobe dan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, Krakatau Beton melalui entitas anak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, Beton, dan melakukan *buy back* saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Harga Saham (Y)

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Harga Saham pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat sebagai berikut:



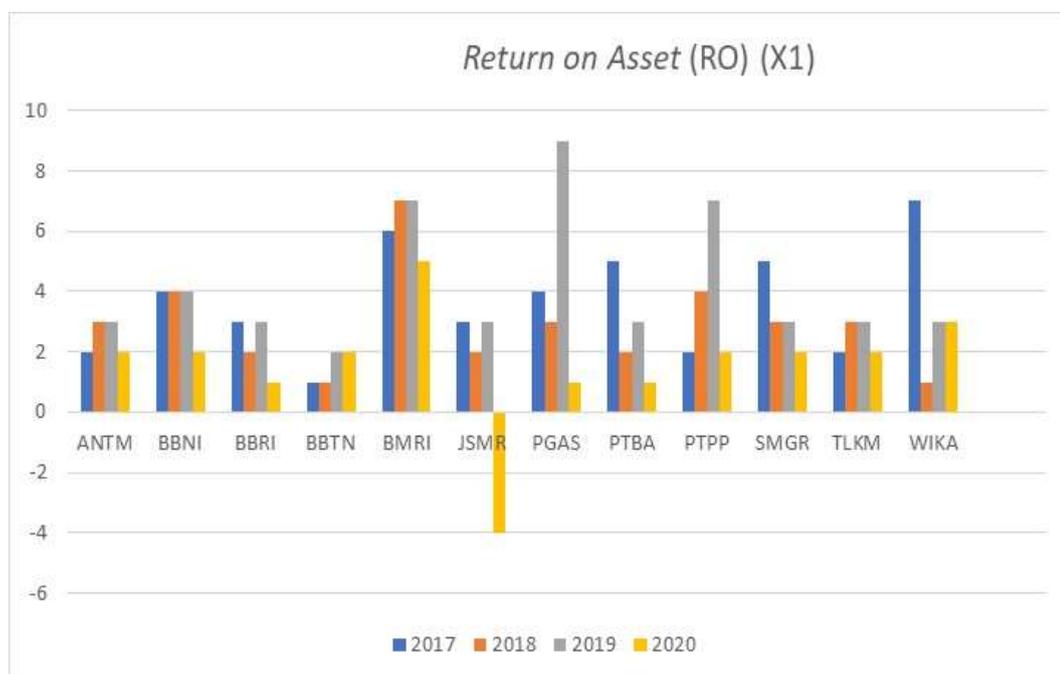
Gambar 4.1 Grafik Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.1 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (Y) yang diukur dengan menggunakan Harga Saham menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* PGAS tahun 2020 sebesar -0.35, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten* PTBA tahun 2017 sebesar 0.25, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Rendahnya harga saham dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan hal tersebut akan berdampak pada perusahaan tersebut.

b. *Return on Assets (ROA) (X1)*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat sebagai berikut:



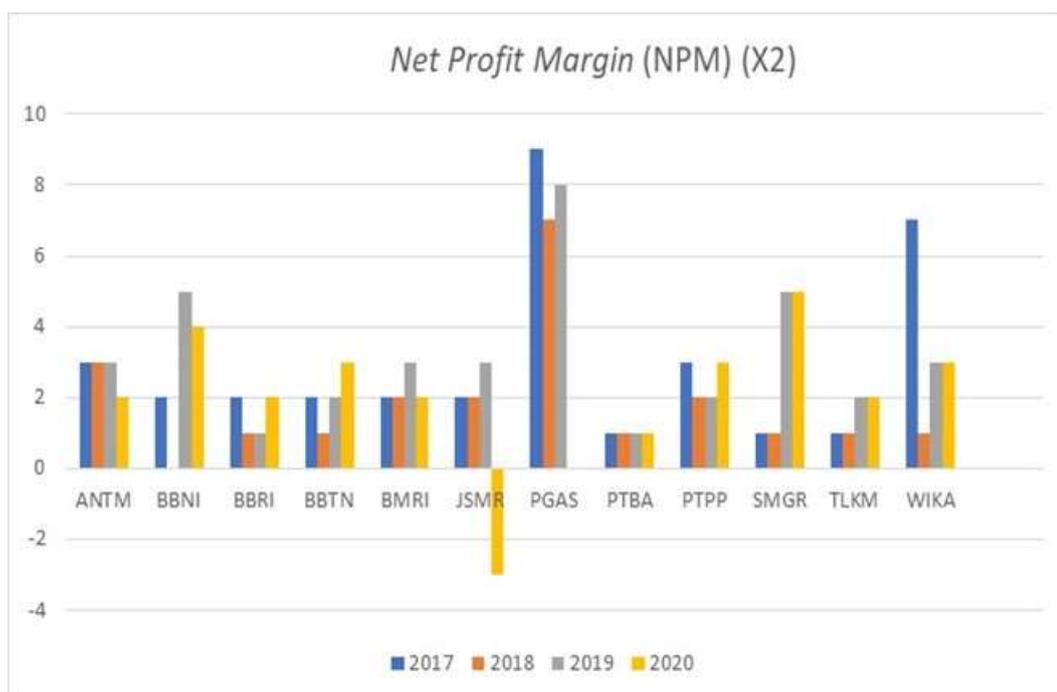
Gambar 4.2 Grafik *Return on Assets (ROA) (X1)*

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.2 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X1) yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten JSMR* tahun 2020 sebesar -0.4, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten PGAS* tahun 2019 sebesar 0.9, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang stabil ataupun tinggi dapat menarik investor atau calon investor untuk berinvestasi lebih tinggi lagi di perusahaan tersebut.

c. *Net Profit Margin (NPM) (X2)*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik *Net Profit Margin (NPM) (X2)*

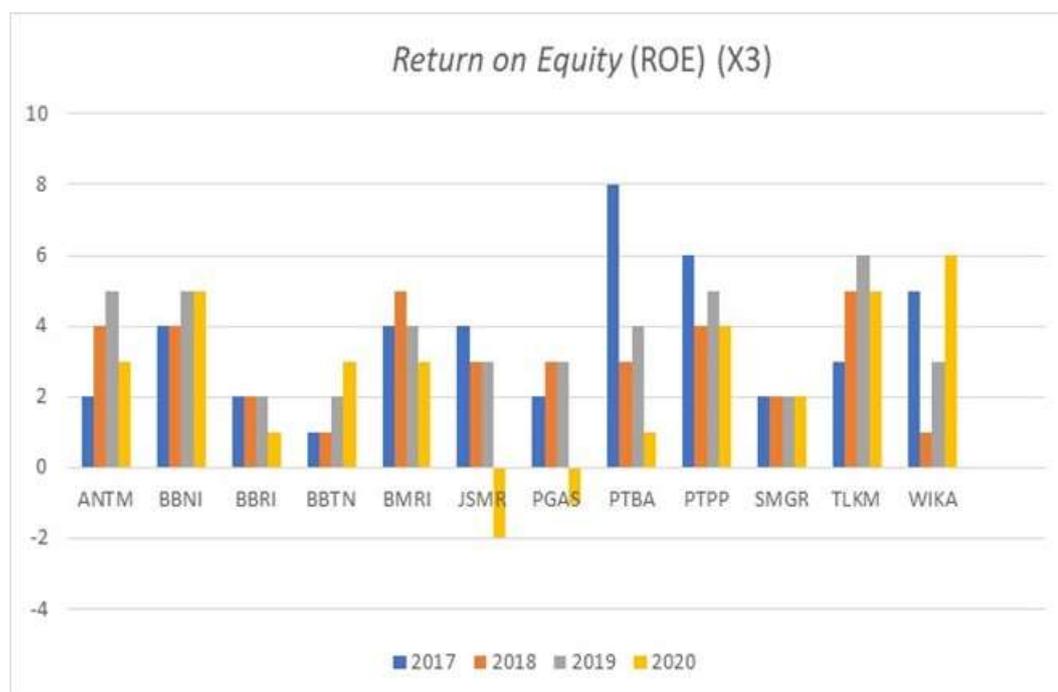
Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.3 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X2) yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten JSMR* tahun 2020 sebesar -0.3, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten PGAS* tahun 2017 sebesar 0.9, artinya perusahaan mengalami keuntungan.

Dengan tingkat profitabilitas yang stabil ataupun tinggi dapat menarik investor atau calon investor untuk berinvestasi lebih tinggi lagi di perusahaan tersebut.

d. *Return on Equity* (ROE) (X3)

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik *Return on Equity* (ROE) (X3)

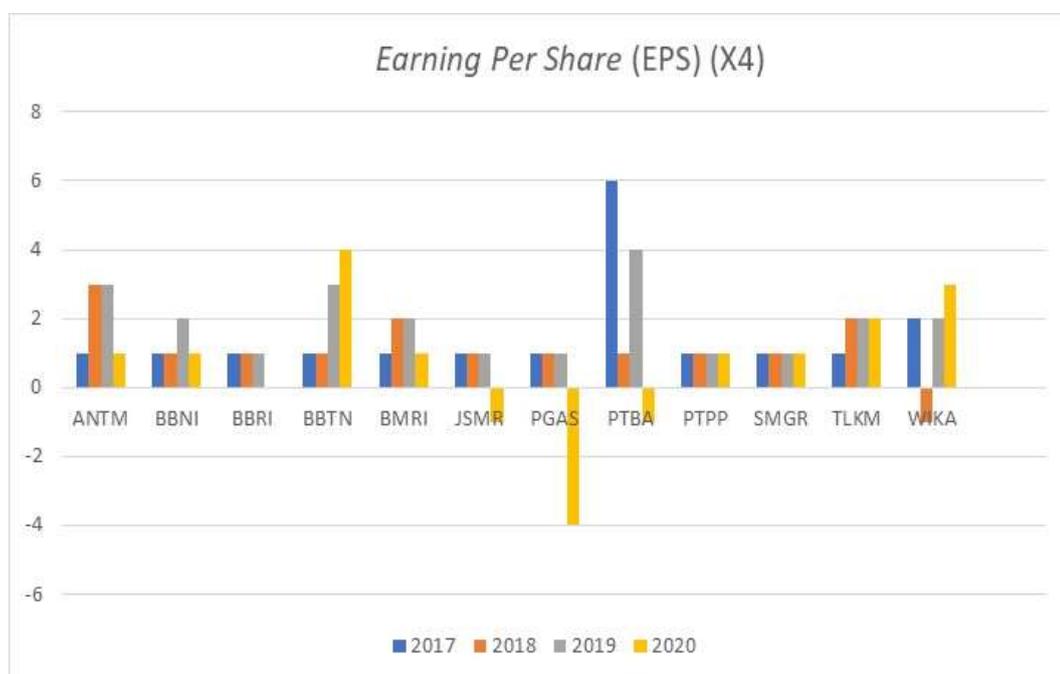
Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.4 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X3) yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* JSMR tahun 2020 sebesar -0.2, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten*

PGAS tahun 2017 sebesar 0.8, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang stabil ataupun tinggi dapat menarik investor atau calon investor untuk berinvestasi lebih tinggi lagi di perusahaan tersebut.

e. *Earning Per Share (EPS) (X4)*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik *Earning Per Share (EPS) (X4)*

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.5 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X4) yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* PGAS

tahun 2020 sebesar -0.4, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten* PTBA tahun 2017 sebesar 0.6, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang stabil ataupun tinggi dapat menarik investor atau calon investor untuk berinvestasi lebih tinggi lagi di perusahaan tersebut.

4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Harga Saham (Y)	48	60.00	-35.00	25.00	3.0000	1.09115	7.55969
Return on Assets (ROA) (X1)	48	13.00	-4.00	9.00	3.0833	.30631	2.12216
Net Profit Margin (NPM) (X2)	48	12.00	-3.00	9.00	2.4375	.30641	2.12289
Return on Equity (ROE) (X3)	48	10.00	-2.00	8.00	3.2083	.26790	1.85608
Earning Per Share (EPS) (X4)	48	10.00	-4.00	6.00	1.3125	.21087	1.46093
Valid N (listwise)	48						

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, hasil pengujian statistik deskriptif variabel Harga Saham (Y) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -0.35 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PGAS pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.25 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PTBA pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2020 sebesar 0.3 dengan standart deviasi sebesar 7.55.

Pengujian statistik deskriptif variabel *Return on Assets* (ROA) (X1) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -

0.4 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* JSMR pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.9 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PGAS pada tahun 2019, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2020 sebesar 3.08 dengan standart deviasi sebesar 2.12.

Pengujian statistik deskriptif variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -0.3 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* JSMR pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.9 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PGAS pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2020 sebesar 2.43 dengan standart deviasi sebesar 2.12.

Pengujian statistik deskriptif variabel *Return on Equity* (ROE) (X3) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -0.3 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* JSMR pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.9 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PGAS pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2020 sebesar 2.43 dengan standart deviasi sebesar 2.12.

Pengujian statistik deskriptif variabel *Earning Per Share* (EPS) (X4) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -0.4 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PGAS pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.6 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode *emiten* PTBA pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-

rata) selama tahun 2017 – 2020 sebesar 1.3 dengan standart deviasi sebesar 1.46.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dijelaskan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	1.585		
<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	0.072	1.790	0.003
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2)	-0.014	-0.178	0.859
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X3)	0.075	2.665	0.001
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4)	0.955	9.463	0.000
f hitung	37.448		
R Square	0.777		

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil uji regresi linear berganda terdapat dikolom koefisien regresi. Standart persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$1.585 = 0.072X1 + -0.014X2 + 0.075X3 + 0.955X4$$

Berdasarkan hasil di atas maka pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

- a. Kontansta sebesar 1.585, artinya jika variabel *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) bernilai 0 maka Harga Saham (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Harga Saham (Y) secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 1.585.

- b. Koefisien variabel *Return on Assets* (ROA) (X1) sebesar 0.072, artinya akan mempengaruhi Harga Saham (Y). Maka Harga Saham (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik 0.072.
- c. Koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) sebesar -0.014, artinya akan mempengaruhi Harga Saham (Y). Maka Harga Saham (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik -0.014.
- d. Koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) (X3) sebesar 0.075, artinya akan mempengaruhi Harga Saham (Y). Maka Harga Saham (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik 0.075.
- e. Koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) (X4) sebesar 0.955, artinya akan mempengaruhi Harga Saham (Y). Maka Harga Saham (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik 0.955.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

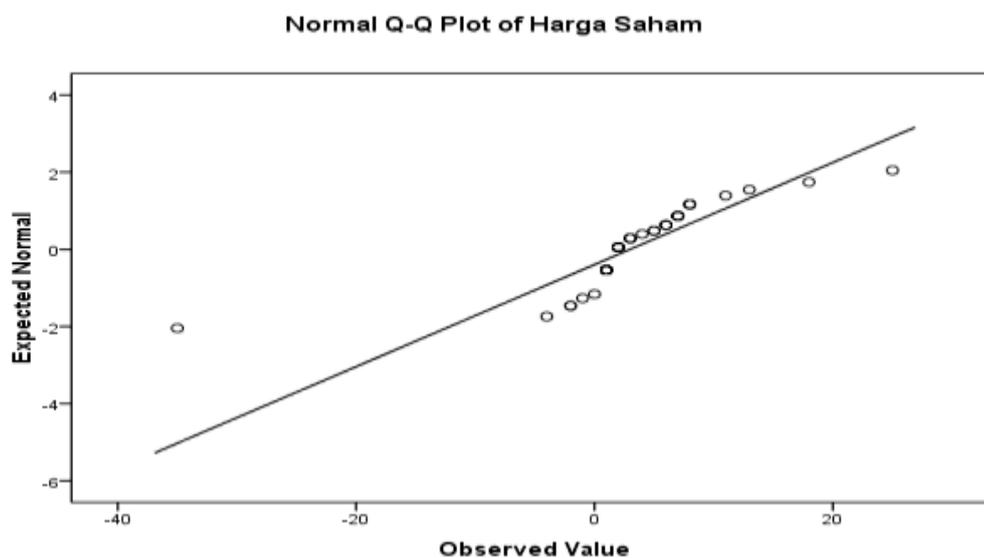
<i>Tests of Normality</i>						
Harga Saham (Y)	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0.271	48	0.000	0.694	48	0.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat hasil statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.271 lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan seluruh data terdistribusi normal.

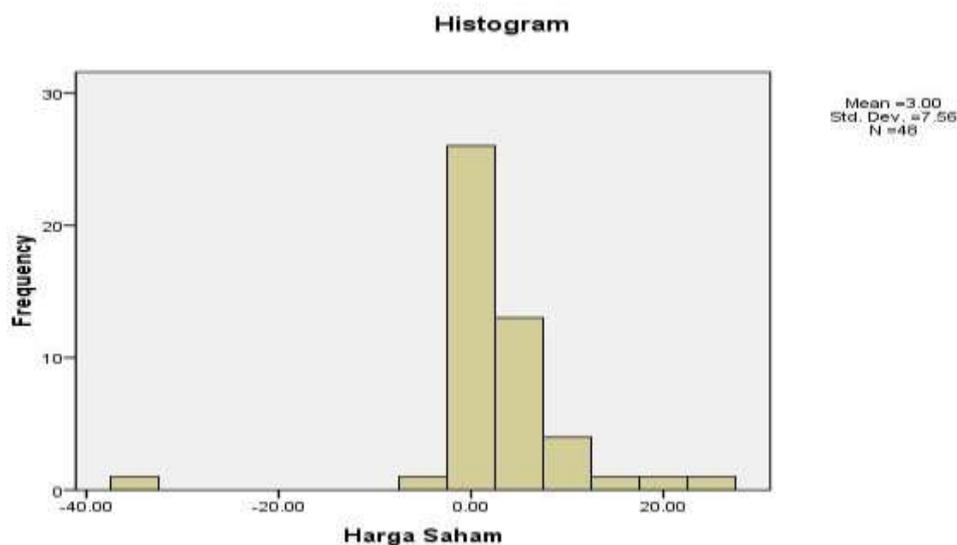
Uji normalitas selanjutnya adalah normal *probability plot* dan *histogram* yang merupakan perbandingan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif normal. Hasil pengujian ini dapat dilihat, sebagai berikut:

**Gambar 4.6 Normal P-Plot**

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, menunjukkan sebaran data berada disekitar garis diagonal dan tidak terpenjar jauh dari garis diagonal,

sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi pengujian dan pengujian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.



Gambar 4.7 Histogram

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa bentuk histogram menggambarkan data berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*), sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.585	1.196			
<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	0.257	0.326	0.072	0.621	1.610
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2)	-0.050	0.282	-0.014	0.830	1.205
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X3)	0.306	0.460	0.075	0.406	2.463
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4)	4.939	0.522	0.955	0.510	1.962

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih 95%, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.585	1.196		1.325	0.192
<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	0.257	0.326	0.072	1.790	0.003
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2)	-0.050	0.282	-0.014	-0.178	0.859
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X3)	0.306	0.460	0.075	2.665	0.001
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4)	4.939	0.522	0.955	9.463	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.881 ^a	0.777	0.756	3.73257	2.259

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share* (EPS) (X4), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Assets* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 2.259, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah

sampel 12 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai du sebesar 2.176. Karena nilai DW 2.259 lebih besar dari batas atas (du) 2.176 dan kurang dari $4 - 2.176$ (1.824), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

7. Uji Hipotesis

a. Uji f (Uji Serempak)

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah keenam variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan Ftabel. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji f

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086.920	4	521.730	37.448	0.000 ^a
	Residual	599.080	43	13.932		
	Total	2686.000	47			

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share* (EPS) (X4), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Assets* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: *Hasil Output SPSS v. 17, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil

dibandingkan dengan *alpha* 0.05. Hal ini berarti semua variabel independen yang meliputi *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Hasil menunjukkan f hitung $>$ dari f tabel yaitu $37.448 > 3.26$, sedangkan $sig. <$ dari *alpha* yaitu $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel yang meliputi *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.585	1.196		1.325	0.192
	<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	0.257	0.326	0.072	1.790	0.003
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2)	-0.050	0.282	-0.014	-0.178	0.859
	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X3)	0.306	0.460	0.075	2.665	0.001
	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4)	4.939	0.522	0.955	9.463	0.000

c. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui nilai t hitung dari variabel *Return on Assets* (ROA) (X1) > dari t tabel yaitu $1.790 > 1.782$ dan $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.003 < 0.005$, artinya variabel *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diketahui nilai t hitung dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) < dari t tabel yaitu $-0.178 < 1.782$ dan $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0.859 > 0.005$, artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diketahui nilai t hitung dari variabel *Return on Equity* (ROE) (X3) > dari t tabel yaitu $2.665 > 1.782$ dan $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.001 < 0.005$, artinya variabel *Return on Equity* (ROE) (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diketahui nilai t hitung dari variabel *Earning Per Share* (EPS) (X4) > dari t tabel yaitu $9.463 > 1.782$ dan $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.000 < 0.005$, artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.881 ^a	0.777	0.756	3.73257

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share* (EPS) (X4), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Assets* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS v. 17, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.756 atau 75.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan BUMN kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 75.6% sedangkan sisanya sebesar 24,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Uji t variabel *Return on Assets* (ROA) (X1) memiliki t hitung (1.790) > t tabel (1.782) dan signifikan (0.003) < (0.05), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah, 2014), dimana *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini terjadi karena *investor* mencari perusahaan yang memiliki modal dan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memaksimalkan perusahaannya. Para *investor* ingin memastikan bahwa investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) (X1) yang tinggi menjadi salah satu hal yang mendorong *investor* untuk menanamkan modalnya dan cenderung peminat *investor* akan lebih menyukai untuk membeli saham-saham pada perusahaan tersebut.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) (X1) yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi keinginan *investor*, sehingga untuk menarik peminat *investor* akan lebih mudah karena perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) (X1) yang tinggi tentunya akan memberikan keuntungan kepada para penanaman modal (*Investor*).

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Uji t variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) memiliki t hitung $(-0.178) < t \text{ tabel } (1.782)$ dan signifikan $(0.859) > (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate dan Dedy N. Baramuli, 2017), dimana *Net Profit Margin* (NPM) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan.

Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya. Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) (X2), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) (X2) yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi keinginan *investor*, sehingga untuk menarik peminat *investor* akan lebih mudah karena perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) (X2) yang tinggi tentunya akan memberikan keuntungan kepada para penanaman modal (*Investor*).

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Uji t variabel *Return on Equity* (ROE) (X3) memiliki t hitung (2.665) > t tabel (1.782) dan signifikan (0.001) < (0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial *Return on Equity* (ROE) (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yohanis Nuel, 2015), dimana *Return on Equity* (ROE) (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return on Equity* (ROE) (X3)

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengambalian keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya dari penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) (X3) yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi keinginan *investor*, sehingga untuk menarik peminat *investor* akan lebih mudah karena perusahaan dengan bahwa *Return on Equity* (ROE) (X3) yang tinggi tentunya akan memberikan keuntungan kepada para penanaman modal (*Investor*).

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Uji t variabel *Earning Per Share* (EPS) (X4) memiliki t hitung (9.463) > t tabel (1.782) dan signifikan (0.000) < (0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir, 2012), dimana *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ukuran suatu perusahaan tidak menjamin besarnya *Earning Per Share* (EPS) (X4). Jadi perusahaan besar belum tentu memberikan jaminan bahwa *Earning Per Share* (EPS) (X4) yang didapat akan besar. Sebaliknya perusahaan kecil juga belum tentu menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) (X4) yang

bernilai kecil. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh dan jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan. Oleh karena peranan direksi dalam menjalankan perusahaan agar mendapatkan keuntungan maksimal sangat dibutuhkan, karena hal tersebut berhubungan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) (X4).

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) (X4) yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi keinginan *investor*, sehingga untuk menarik peminat *investor* akan lebih mudah karena perusahaan dengan bahwa *Earning Per Share* (EPS) (X4) yang tinggi tentunya akan memberikan keuntungan kepada para penanaman modal (*Investor*).

5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan Uji *f* variabel *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) memiliki *f* hitung (37.448) > *f* tabel (3.26) dan signifikan (0.000) < (0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara serempak *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir, 2012), dimana *NPM*, *ROI*, *ROE*, *EPS* dan *DPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Rasio profitabilitas sangat penting diperhatikan kepada perusahaan-perusahaan. Apalagi perusahaan yang mengelola saham dan terdapat banyak

investor di dalamnya. Perusahaan harus bisa mengelola saham-saham tersebut dengan baik, benar dan menguntungkan.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi keinginan *investor*, sehingga untuk menarik peminat *investor* dan akan memberikan keuntungan kepada para penanaman modal (*Investor*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga (Y) Saham (Y), maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Net Profit Margin* (NPM) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Return On Equity* (ROE) (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
4. *Earning Per Share* (EPS) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
5. *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Profit Margin* (NPM) (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3) dan *Earning Per Share* (EPS) (X4) secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, sebagai beriku:

1. Perusahaan diharapkan agar lebih teliti dalam memperhatikan variabel *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham. Karena saham yang

baik akan menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula dan akan memberikan signal positif bagi investor agar berminat membeli saham di perusahaan, oleh karena itu nilai Harga Saham harus tetap dilakukan secara optimal demi meningkatkan kemajuan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.

2. *Investor* diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan dapat membantu dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Armstrong, Christopher S., Mary E. Barth, Alan D. Jagolinzer, and Edward J. Riedl. 2010. Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe . The Accounting Review, 85 (1), pp:31-61.
- Astuty, W., Pasaribu, F., Rahayu, S., & Habibie, A. (2021). The influence of environmental uncertainty, organizational structure and distribution network competence on the quality of supply chain management information systems. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 116-124.
- Brealey, et. al. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Damayanti, F., Garvita, R. V., Wawangningrum, H., & Rahayu, S. (2021). Flower development, pollen viability and pollen storage test of *Aeschynanthus radicans*. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(4).
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, October 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Bibliometric Analysis and Review of Halal Tourism. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 177-194.
- Kasmir. 2012, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghozali, Imam. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam.. 2017. Analisis Laporan Keuangan. cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 225.
- Mustangimah, M., Putera, P. B., Zulhamdani, M., Handoyo, S., & Rahayu, S. (2021). Evaluation of the Indonesia national strategic policy of science and technology development. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Pinto, J.E., Henry, E., Robinson, T.R., Stowe, J.D., & Rath, R.D. (2010). *Equity Asset Valuation*. New Jersey; John Wiley and Sons.
- Sartono, Agus, R. 2010 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 5. 171-180.
- Suryani. 2015. *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik*, Ed 2, ECG, Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.